

ANALISIS INFLASI BULAN JULI 2015

BPS mencatat inflasi (umum) sebesar 0,93% (mtm) pada bulan Juli 2015. Inflasi terjadi karena ada kenaikan harga di seluruh indeks kelompok pengeluaran. Kelompok bahan makanan dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa merupakan komponen utama penyumbang inflasi di bulan Juli 2015 (Tabel 1). Inflasi kelompok bahan makanan dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa disebabkan oleh kenaikan harga pada mayoritas komoditas pada bulan Juli 2015. Hanya komoditas bawang merah, telur ayam ras, tomat sayur, tomat buah, emas perhiasan, dan tarif jalan

tol yang mengalami penurunan harga pada bulan ini. Selama periode lebaran, mulai tanggal 7 Juli 2015 hingga 22 Juli 2015, tarif toll mengalami penurunan tarif sebesar 25 % hingga 35 % sesuai Surat Edaran Menteri pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor KU.09.01-Mn/450. Inflasi di bulan Juli meningkat mengikuti tren inflasi yang biasanya tinggi pada periode lebaran. Inflasi ini sesuai dengan analisis LPEM FEUI pada awal Mei 2015 yang menyimpulkan adanya pelemahan dari sisi penawaran selain meningkatnya permintaan dari faktor musiman.

Tabel 1: Tingkat Inflasi Juli 2015

U m u m (Headline)	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
	-0,36	0,17	0,36	0,50	0,54	0,93
1. Bahan Makanan	-1,47	-0,16	-0,79	1,39	1,60	0,40
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,45	0,09	0,50	0,50	0,55	2,02
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,41	0,07	0,22	0,20	0,23	0,51
4. Sandang	0,52	-0,01	0,24	0,23	0,28	0,13
5. Kesehatan	0,39	0,03	0,38	0,34	0,32	0,39
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,14	0,01	0,05	0,06	0,07	0,36
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-1,53	0,14	1,80	0,20	0,11	0,34

Sumber: BPS

Secara year-on-year (Juli 2014-Juli 2015), inflasi tercatat sebesar 7,26% atau konstan dibandingkan inflasi bulan Juni 2015 yang tercatat sebesar 7,26%. Inflasi pada bulan Juli 2015 mencatatkan nilai konstan setelah sebelumnya sejak bulan Februari 2015 telah terbentuk kecenderungan peningkatan inflasi (yoy) (Grafik 1). Hal ini sesuai dengan prediksi LPEM pada Analisis Inflasi Bulan Juni 2015 yang mengatakan bahwa inflasi belum akan berkurang dengan masuknya bulan Ramadhan dan lebaran.

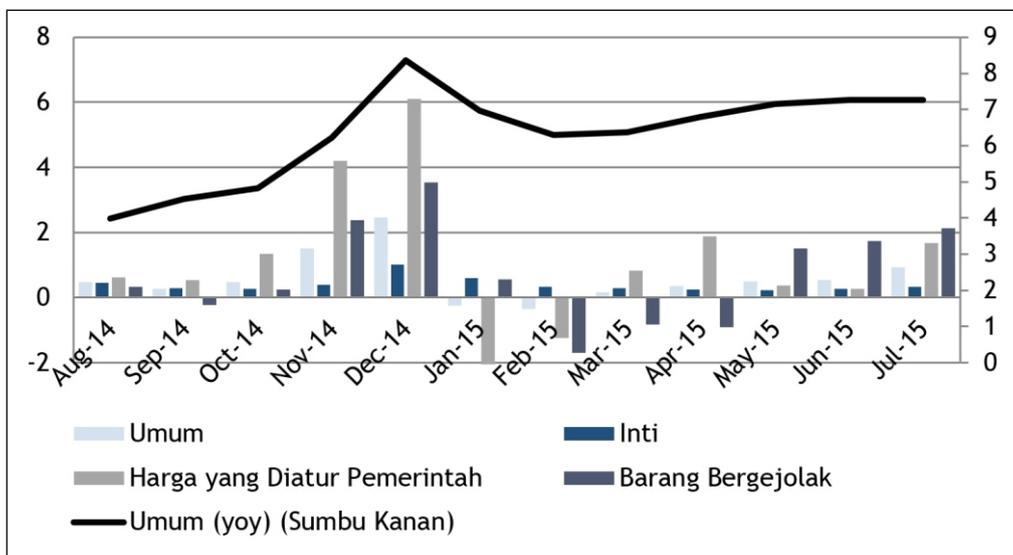
Dampak siklus Ramadhan dan lebaran mengakibatkan peningkatan inflasi inti (mtm) dari bulan sebelumnya sebesar 0,26% menjadi sebesar

0,34% pada bulan Juli. Lebih jauh, tingkat inflasi inti (yoy) memiliki pola yang berbeda. Untuk pertama kali dalam empat bulan terakhir, inflasi inti (yoy) sebesar 4,86% atau lebih tinggi rendah dari batas maksimal target inflasi BI. Hal ini menandakan bahwa dampak siklus permintaan lebaran dan Ramadhan tahun ini lebih kecil dibandingkan tahun lalu atau terjadinya penurunan permintaan agregat dalam perekonomian. Dengan fakta bahwa inflasi dari harga barang bergejolak merupakan kontributor utama meningkatnya inflasi bulan Juli mencerminkan lemahnya sisi penawaran dengan permintaan yang cenderung stagnan.

Secara umum, tingkat bulanan inflasi sampai pertengahan tahun mencerminkan lemahnya perekonomian dalam semester pertama 2015. Selain dampaknya terhadap penurunan daya beli

masyarakat, dampak turunan peningkatan inflasi seperti melemahnya nilai tukar Rupiah dan meningkatnya yield SUN harus terus menjadi perhatian Bank Indonesia dan pemerintah.

Grafik 1: Inflasi Berdasarkan IHK (mtm)



Sumber: BPS

Penulis:

I Kadek Dian Sutrisna Artha (kadekartha@lpem-feui.org)
 Chaikal Nuryakin (chaikall@yahoo.com)
 Faradina Alifia Maizar (faradinamaizar@hotmail.com)